

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan sangat penting dalam membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam ranah pendidikan, siswa dapat mengalami metamorfosis positif yang memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dan produktif dalam kegiatan sosial. Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menumbuhkan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif meningkatkan potensinya, menumbuhkan kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan kompetensi yang penting bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ini memerlukan pengembangan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi bawaan dalam diri siswa. Menurut Slameto (2003), Seluruh rangkaian pendidikan berlangsung di sekolah, dengan fokus utama pada aktivitas belajar. Proses pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan merupakan suatu proses menuju tercapainya tujuan pendidikan (Agustina & Suwendra, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tertanam dalam proses belajar mengajar, serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang efektif.

Secara umum proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Kherismawati, dkk (2019), Guru berperan sebagai pengelola dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yang merupakan kewajiban sekaligus haknya. Instruktur bertugas untuk memotivasi, membimbing, dan memfasilitasi proses belajar siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Slameto, 2003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mencakup penyampaian informasi oleh instruktur, tetapi juga pembinaan dan pembentukan suasana yang mendukung pembelajaran siswa secara efisien. Proses belajar mengajar, bersama dengan aktivitas siswa dan instruktur, harus saling berinteraksi untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, dengan syarat partisipasi aktif difasilitasi dengan baik (Sulasiwati, dkk., 2023). Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga guru dapat menilai efektivitasnya dalam memfasilitasi proses pendidikan.

Keberhasilan dalam tujuan belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas belajar. Berdasarkan pendapat Sardiman (2018), aktivitas belajar merupakan salah satu prinsip fundamental yang sangat penting dalam interaksi selama proses pendidikan karena pada dasarnya menerapkan *learning by doing*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan mencapai efisiensi yang lebih tinggi dalam memahami dan mempelajari pengetahuan atau kemampuan ketika mereka terlibat secara aktif dalam tugas-tugas praktis, daripada sekadar mengumpulkan informasi secara pasif. Kegiatan pendidikan memengaruhi karakter siswa dengan melibatkan dimensi fisik, mental, dan emosional mereka dalam berbagai tugas. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan dan memperoleh keuntungan dari

kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa (Mirdanda, 2019). Kegiatan pembelajaran mencakup beberapa tugas yang dilakukan oleh siswa selama proses pendidikan untuk meningkatkan keterampilan mereka, yang didukung oleh motivasi mereka.

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengubah perilaku, sehingga peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan pengembangan diri, sedangkan pengajar berperan sebagai pengarah dan perencana yang memfasilitasi proses tersebut. Menurut Syaiful (2011), pembelajaran merupakan serangkaian proses kognitif yang dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku, yang bersumber dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Proses ini meliputi dimensi kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan pengalaman yang bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan dan transformasi peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama (SMP) adalah ilmu pengetahuan sosial, bersama dengan berbagai cabang ilmu pendidikan lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin yang mempelajari serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan masalah sosial. (Sukmayani, dkk, 2008). Mata pelajaran IPS mencakup pada bidang geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah dan tata negara (Astawa, 2021). Dijelaskan bahwa pelajaran IPS mencakup kondisi sosial, perilaku masyarakat, serta kemajuan kemampuan komunitas. Menurut Supardi, dkk (2021), Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi untuk melatih siswa dalam berpikir secara kritis dan kreatif, serta memperkuat keterampilan

yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam pelajaran IPS di sekolah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan tujuan pembelajaran ditandai dengan meningkatnya aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar.

Aktivitas belajar dalam pelajaran IPS adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mendukung siswa dalam memahami, menganalisis, serta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di bidang IPS. Aktivitas tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, antara lain memperhatikan pelajaran, mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat dalam diskusi, memahami materi, memanfaatkan sumber belajar, menyalin informasi yang diberikan, dan menganalisis permasalahan dalam materi. Hal ini dikategorikan menjadi *visual activities* (kegiatan-kegiatan visual), *oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan), *listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan), *writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) dan *mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) (Sardiman, 2018). Pada faktanya aktivitas belajar yang terjadi pada proses belajar mengajar tersebut belum sepenuhnya diterapkan, dikarenakan aktivitas belajar melihat serta konsentrasi siswa yang kurang dalam menyelesaikan terutama pada pelajaran IPS. Pernyataan ini didukung oleh Muslimin & Sugeng (2021), Siswa cenderung malas membaca dan kurang tertarik pada pelajaran IPS karena materi yang diajarkan cukup bervariasi yang mencakup ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, hukum dan budaya. Aktivitas mendengar yang masih cenderung kurang dalam menyimak permasalahan dikarenakan saat diskusi berlangsung siswa berdiskusi diluar dari

permasalahan yang sedang dibahas dan mengabaikan permasalahan dalam diskusi. Hal ini sesuai dengan Masini, dkk (2019), siswa membahas hal-hal yang tidak perlu dalam proses diskusi disaat siswa memberikan tanggapan terhadap masalah tersebut. Pada aktivitas komunikasi yang belum sepenuhnya untuk diskusi karena ketidakmerataan dalam berpartisipasi siswa yang cenderung pasif dalam menyampaikan pendapatnya dan siswa yang mengerti dan memiliki keingintahuan tinggi yang berpartisipasi didalam kelas. Pernyataan ini didukung Irwansyah & Eresmawati (2019), ketika guru meminta siswa bertanya hanya siswa pemahaman tingkat tinggi yang akan bertanya, sedangkan siswa yg lainnya mendengarkan.

Dalam menyikapi masalah ini, sangat penting untuk menganalisis secara cermat kondisi yang berlaku yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Elemen-elemen yang berpengaruh berfungsi sebagai alat untuk analisis dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ini dikategorikan menjadi dua segmen: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis yang berkaitan dengan kondisi individu dan elemen psikologis seperti perhatian, observasi, respons, imajinasi, memori, kognisi, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh di luar individu atau lingkungan sekitarnya (Sardiman, 2018). Hendra (2009) mengidentifikasi minat, perhatian, dan motivasi sebagai elemen yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran memerlukan dukungan yang kuat untuk motivasi belajar. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu, motivasi, dan keinginan untuk belajar dapat mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan aktivitas yang baik terdapat pada motivasi belajar siswa pada proses belajar. Motivasi belajar adalah sebuah perubahan yang terjadi pada individu yang memberikan dampak yang baik dan mendorongnya untuk maju. Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa cenderung lebih antusias dalam belajar apabila ada motivasi yang sejalan dengan kebutuhan mereka (Teguh, 2021). Siswa dengan motivasi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru (Pridayanti, dkk, 2019). Menurut Sardiman (2018), Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dimulai dengan tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki semangat belajar akan menunjukkan perilaku yang positif yang artinya semakin tinggi motivasi seorang siswa, semakin antusias mereka dalam menjalani tugas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyani (2022), mengatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap aktivitas belajar PAI SMP Nurul Ulum Semarang Jawa Tengah.

Berdasarkan pengalaman observasi awal di SMP Negeri 2 Singaraja, peneliti menemukan permasalahan yang ada di sekolah yaitu adanya aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam proses belajar masih kurang. Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti, ditemukan permasalahan aktivitas melihat (*visual activities*) seperti ketidakperhatian pada materi seperti gambar dan papan tulis dan perhatian siswa secara visual saat guru menjelaskan materi. Hal ini didukung dengan penyebaran kuisioner yang dilakukan peneliti pada 122 siswa dari 240 jumlah keseluruhan siswa kelas VIII. Terdapat 63,9% atau sebanyak 78 siswa,

saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas. Permasalahan aktivitas belajar selanjutnya yaitu aktivitas komunikasi (*oral activities*) dalam diri siswa yaitu berupa siswa kurang berpartisipasi atau terlibat dalam diskusi kelas seperti pendapat, ide, atau pertanyaan, baik dengan guru maupun teman sekelas. Mereka hanya mendengarkan secara pasif tanpa memberikan kontribusi. Hal ini didukung dengan penyebaran kuisioner yang dilakukan peneliti kepada 122 siswa dari 240 jumlah keseluruhan siswa kelas VIII. Terdapat 63,1% atau sebanyak 77 siswa, siswa belum sepenuhnya berpartisipasi memberikan pendapat tentang topik yang sedang dipermasalahkan pada saat diskusi berlangsung.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pembelajaran IPS kelas VIII yaitu Ibu Ketut Widia, S.Pd. beliau mengatakan aktivitas belajar di kelas belum sesuai dengan tujuan yang berada di sekolah salah satunya yaitu bahwa aktivitas belajar terkhusus aktivitas mental (*mental activities*) masih kurang seperti menganalisis masalah dan mengambil keputusan saat diskusi. Hal ini didukung dari kuesioner yang disebar peneliti kepada 122 siswa dari 240 jumlah keseluruhan siswa kelas VIII, hasil kuesioner terdapat 66,4% atau sebanyak 81 siswa. Saat diberi tugas oleh guru untuk memecahkan permasalahan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan yang diberikan. Beliau mengungkapkan kembali yaitu masalah pada aktivitas menulis (*writing activities*) yaitu siswa masih pasif untuk berpartisipasi kegiatan menulis seperti menyalin ringkasan materi. Hal ini mengakibatkan tulisan yang kurang tidak terstruktur dan belum selesai menulis. Peneliti memberikan angket kepada 122 dari 240 siswa kelas VIII. Hasil angket menunjukkan bahwa 63,1% atau 77

siswa tidak menyalin tulisan sesuai petunjuk saat guru menyampaikan materi. Ia menyatakan bahwa kendala dalam kegiatan menyimak ditandai dengan kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama materi pelajaran. Peneliti memberikan angket kepada 122 dari 240 siswa kelas VIII. Hasil angket menunjukkan bahwa 66,4% atau 81 siswa masih belum mampu berkonsentrasi selama guru menjelaskan materi di kelas. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada aktivitas belajar didukung juga dari nilai ulangan harian siswa yang kurang optimal pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII, terdapat siswa yang belum mampu mencapai kriteria nilai interval KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang diterapkan sudah mencapai ketuntasan yaitu 66-100%.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu IPS yaitu ibu Ketut Widia, S.Pd, beliau mengatakan motivasi belajar siswa cenderung masih rendah ditandai dengan siswa belum tekun menyelesaikan tugas yang diberikan guru hingga selesai saat proses pembelajaran berlangsung, ketidakmandirian siswa dalam menyelesaikan masalah terlihat siswa menyalin jawaban temannya, ketidakpercayaan diri karena siswa belum menguasai materi yang mengakibatkan siswa menjadi pasif saat proses belajar berlangsung.

Berbagai permasalahan yang terurai sehingga siswa belum siap untuk melakukan proses pembelajaran IPS dengan maksimal serta aktivitas siswa yang kurang maksimal di kelas VIII. Hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2024/2025”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian siswa pada materi visual dan perhatian siswa secara visual saat guru menjelaskan materi.
2. Kurangnya aktivitas komunikasi (*oral activities*) siswa seperti berpartisipasi atau terlibat dalam diskusi kelas seperti pendapat, ide, atau pertanyaan, baik dengan guru maupun teman sekelas.
3. Kurangnya aktivitas belajar khususnya aktivitas mental (*mental activities*) seperti menganalisis masalah, mengambil keputusan saat diskusi.
4. Permasalahan aktivitas menulis (*writing activities*) seperti siswa pasif untuk berpartisipasi dalam menyalin ringkasan materi.
5. Permasalahan aktivitas mendengarkan (*listening activities*) ditandai dengan kesulitan dalam berkonsentrasi saat mendengarkan materi pelajaran.
6. Masih rendahnya motivasi belajar siswa di kelas seperti siswa belum tekun menyelesaikan tugas yang diberikan guru, ketidaktertarikan siswa membahas permasalahan materi IPS, ketidakmandirian siswa dalam menyelesaikan masalah, ketidakpercayaan diri karena siswa belum menguasai materi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, Penelitian ini memutuskan untuk membatasi topik dan memusatkan perhatian pada pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja pada tahun ajaran 2024/2025.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja pada tahun ajaran 2024/2025?

#### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2024/2025.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pada pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2024/2025.

##### 2) Manfaat praktis

###### a Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengalaman dan pengetahuan terkait tentang pada pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas

belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2024/2025.

b Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan tentang aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

c Bagi Warga sekolah SMP Negeri 2 Singaraja

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi serta manfaat bagi seluruh komunitas di SMP Negeri 2 Singaraja khususnya terkait pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS di kelas VIII pada tahun ajaran 2024/2025.

d Bagi Universitas

Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa Undiksha dalam merujuk penelitian di masa depan guna menyelesaikan tugas akhir mereka.

